

Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi

Istiatutik⁽¹⁾

¹SMA Negeri 1 Blitar,
Email: ¹ annuristi1112@gmail.com

ABSTRAK

Pada pembelajaran Ekonomi umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep. Kesulitan tersebut disebabkan antara lain karena pembelajaran Ekonomi pada umumnya cenderung berorientasi pada guru dan pelaksanaannya dilakukan secara konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IS 1 SMA Negeri 1 Blitar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa dalam melakukan kegiatan diskusi mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (54,73%), siklus II (71,04%), siklus III (93,17). Dalam penguasaan materi juga mengalami peningkatan siklus I (63,32%), siklus II (73,68), siklus III (92,10).

Kata kunci: *problem based learning*, hasil belajar, ekonomi,

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Berdasarkan pengalaman di lapangan ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi belum sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena tersebut. Faktor-faktor penyebab hasil belajar ekonomi masih banyak di bawah KKM disebabkan oleh karena fasilitas, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi yang diterapkan oleh guru-guru kebanyakan masih bersifat konvensional. Guru hanya sekedar penyampai materi saja. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan Pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan Pelajaran tersebut. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta ketrampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan memiliki cara/metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata Pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Hal ini disebabkan

karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran problem based learning yang melibatkan siswa berperan aktif dalam memecahkan masalah yang ada.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan ketrampilan yang di butuhkan pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning (PBL) dikembangkan pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah nyata yang menantang bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian di selesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah secara berkelompok. Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Duch (1995)

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi nyata. Glazer (2001). Pembelajaran problem based learning melibatkan siswa secara aktif didalam memecahkan suatu masalah nyata tentang permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Peneliti berpendapat bahwa metode pembelajaran problem based learning adalah suatu metode pendekatan pembelajaran yang berfokus pada suatu masalah nyata yang terjadi di kehidupan masyarakat untuk di analisis sehingga menghasilkan pemecahan masalah seperti yang diharapkan.

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pebelajar. Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Pendapat yang dikemukakan oleh Sumaryono (2006:4), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu. Penggunaan tenaga atau daya karya siswa dalam proses belajar mengajar pada waktu tertentu seperti cawu, semester merupakan hasil belajar. Menurut Nawawi (1981: 127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (a) Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat. (b) Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan. (c) Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku. Tercapainya proses belajar mengajar bisa di lihat dari hasil belajar yang didapat meliputi kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, serta perubahan sikap dan tingkah laku. Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar

dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya: adanya keinginan untuk tahu, agar mendapatkan simpati dari orang lain, untuk memperbaiki kegagalan, untuk mendapatkan rasa aman.

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, otoriter, atau cara *laisses faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Jadi metode pembelajaran problem based learning adalah kegiatan pembelajaran dengan pemberian sebuah masalah di kehidupan nyata dengan langkah-langkah pembelajarannya adalah orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Masalah dalam penelitian ini adalah berikut: (1) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran problem based learning mata Pelajaran Ekonomi materi siswa kelas X IS 1 SMA Negeri 1 Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran problem based learning mata Pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X IS 1 SMA Negeri 1 Blitar tahun Pelajaran 2016/2017?. Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan metode pembelajaran problem based learning mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X IS 1 SMA Negeri 1 Blitar tahun Pelajaran 2016/2017. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran problem based learning mata Pelajaran Ekonomi materi sistem pembayaran dan alat pembayaran pada siswa kelas X IS 1 SMA Negeri 1 Blitar tahun Pelajaran 2016/2017..

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997:8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegrasi, dan (d) administrasi sosial eksperimental.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yaitu penelitian yang mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart, (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah terbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas X IS 1 tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas X IS 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 siswa pada pokok bahasan sistem pembayaran dan alat pembayaran.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, masing – masing siklus dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Yang kemudian dititik beratkan pada analisa sebuah video pembelajaran dan nantinya ada sebuah proses analisa dari video tersebut, sehingga dari temuan – temuan dipenelitian tersebut dapat dijadikan refleksi untuk pemantapan siklus selanjutnya. Sedangkan dalam pengurutan identifikasi dari penelitian ini, mungkin dapat diurutkan melalui (a) Adanya masalah yang timbul dalam proses pembelajaran ekonomi pada kalangan peserta didik dengan apa adanya.(b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan mencari literature perpustakaan, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain sebagainya.(c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh pada langkah kedua diatas.(d) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok, apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya, seperti demonstrasi, tugas, diskusi dan lain sebagainya.(e) Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Alat yang digunakan sebagai proses pembelajaran sosiologi disini, antara lain: Buku Pedoman Guru Ekonomi yang berstandar BSNP (Badan Standart Nasional Pendidikan) tahun 2013, LKS (Lembar kerja Peserta didik) yang berstandart buku panduan tahun 2013, Video tentang sistem pembayaran dan alat pembayaran. Data penelitian tindakan kelas ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif yang mana diperoleh tes formatif dan penilaian aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Cara pengambilan data dari penelitian ini adalah:(a) Tes tulis yang diarahkan pada proses metode problem based learning.(b) Lembar observasi kegiatan peserta didik.(c) Laporan hasil diskusi siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah(1)Sebanyak $\geq 75\%$ peserta didik dapat memahami materi sistem pembayaran dan alat pembayaran.(2) Ketuntasan belajar tercapai jika 85% peserta didik mendapat nilai ≥ 76 .

HASIL

Tabel 1. Hasil dari aktivitas peserta didik diskusi

No.	Aspek kaktifan	Siklus					
		I (Jml)	%	II (Jml)	%	III (Jml)	%
1	Bertanya Kepada guru	15	39,47	20	52,63	30	78,94
2	Menjawab pertanyaan dari guru atau pendapat peserta didik lain	18	47,38	25	65,78	30	78,94
3	Memberikan pendapat	19	50	28	73,68	31	81,57
4	Aktif dalam berdiskusi	25	65,78	32	84,21	33	86,84
5	Ketepatan dalam mengumpulkan tugas	27	71,05	30	78,94	35	92,10
	Jumlah		273,68		355,24		418,39
	Rata - rata		54,73		71,04		83,67

Tabel 2. Hasil dari aktivitas peserta didik penguasaan Materi

No	Kisaran Nilai	Siklus					
		I (Jml)	%	II (Jml)	%	III (Jml)	%
1	< 68	9	23,68	8	21,05	1	7,89
2	68 – 75	3	7,8	2	5,26	2	10,52
3	≥ 76	24	63,32	28	73,68	35	92,10
	Sudah tuntas (≥ 76)	24	63,32	28	73,68	35	92,10

PEMBAHASAN

Siklus I (Pertama)

Siklus pertama ini berlangsung selama satu kali pertemuan (3 X 45 Menit). Materi yang dijalankan bertema pada BAB "sistem pembayaran dan alat pembayaran", materi ini disajikan dalam bentuk diskusi, presentasi, dan latihan soal. Sedangkan dari hasil observasi selama siklus I didapatkan data bahwa 9 orang peserta didik (24,68%) mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), 3 orang peserta didik (7,8%) mencapai KKM dengan nilai 68-75, dan ada 24 peserta didik (63,32%) mendapat nilai 76.

Secara klasikal, ketuntasan belajar belum tercapai karena bisa disebabkan faktor luar sekolah yang membuatnya malas ataupun mungkin kurang adanya inovasi dalam mengajar ataupun faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa cara ini belum dapat memotivasi dan membangkitkan minat peserta didik terhadap pelajaran Ekonomi terutama proses memahami cara kerja studi ekonomi yang lebih berpusat pada penelitian dan pemecahan masalah ekonomi yang ada di masyarakat. Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I ini peserta didik cukup aktif dan selalu memberikan respon positif dalam diskusi. Dilihat dari ketepatan mengumpulkan tugas menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar, dan keinginan untuk belajar peserta didik cukup tinggi. Secara klasikal, aspek afektif sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan refleksi pada siklus I didapatkan, bahwa secara klasikal belum berhasil, ini disebabkan oleh :(a)Paradigma metode lama dalam proses pembelajaran ini sudah ingin ditinggalkan, karena bagaimanapun peserta didik menginginkan metode dan cara baru dalam pembelajarannya(b)Untuk berfikir sendiri dalam menemukan konsep baru(c)Peserta didik belum terbiasa belajar dengan metode problem based learning. Dengan evaluasi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka dirasa perlu adanya perbaikan pada siklus II antara lain lebih memotivasi dan menarik perhatian peserta didik pada kegiatan pembelajaran, terutama aspek-aspek yang masih belum optimal.

Siklus II (Kedua)

Siklus II berlangsung selama 1 kali pertemuan. Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran ini adalah " sistem pembayaran dan alat pembayaran". Proses pembelajaran berlangsung seperti siklus I, dengan perbaikan beberapa teknik pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil observasi selama siklus II, diperoleh data dari aspek kognitif, yaitu: 8 orang peserta didik (21,05%) di bawah KKM, 2 orang peserta didik (5,26%) dengan nilai 68-75, dan yang mendapatkan nilai > 76 adalah 28 orang peserta didik (73,68%).

Dari aspek keaktifan diskusi diperoleh data bahwa 52,63% siswa aktif bertanya pada guru, 65,78% aktif menjawab pertanyaan guru / peserta didik lain, 73,68% aktif memberikan pendapat, 84,21% aktif di dalam diskusi, dan 78,94 dapat mengumpulkan laporan tepat waktu. Secara klasikal sudah lebih baik dari siklus I, karena peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan diskusi. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa mengerjakan soal di siklus I, sehingga pada siklus II sudah menunjukkan keberhasilan.

Siklus III (ketiga)

Siklus III juga berlangsung selama 1 kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada siklus III ini adalah "sistem pembayaran dan alat pembayaran". Proses belajar berlangsung sebagaimana siklus I dan II, dengan perbaikan beberapa teknik pembelajaran sesuai hasil refleksi. Hasil observasi pada siklus III diperoleh data aspek kognitif hampir semua peserta didik sudah mencapai KKM, 1 orang peserta didik (2,6%) mendapatkan nilai di bawah kkm, 2 orang peserta didik mendapat nilai 68 – 75 (5,2%) dan 35 orang peserta didik (92,10%) > 76. Dengan demikian dari aspek kognitif semua peserta didik sudah mencapai KKM. Dari aspek afektif diperoleh data bahwa (78,94%) aktif bertanya pada guru, 78,94 aktif menjawab pertanyaan guru / peserta didik lain, 81,57 aktif memberikan pendapat, 33 orang peserta didik (84,61%) aktif dalam diskusi, dan 38 orang peserta didik (97,44%) mengumpulkan Tugas tepat waktu

Jadi, pada siklus III ini aspek afektif sudah baik. Kemudian dalam proses pembelajaran pada siklus III selesai, dilakukan test formatif untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang sudah dibahas. Selanjutnya hasil test formatif pada siklus III, diperoleh data bahwa 3 orang peserta didik (7,69%) belum mencapai KKM, 4 orang peserta didik (10,25%) memperoleh nilai 68-74, 32 orang peserta didik (82,05%) memperoleh nilai 76. Rata-rata kelas sudah mencapai KKM, yaitu: 86,44% dengan nilai rata-rata kelas, yaitu: 88,97. Hal ini berarti bahwa peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan metode *problem based learning*, sehingga hasil test formatifnya sangat memuaskan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dari ketiga siklus yang dilakukan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran ekonomi siswa sudah terbiasa dengan menemukan masalah dan aktif dalam melakukan diskusi dalam pemecahan masalah tersebut.

KESIMPULAN

Ada beberapa point yang didapatkan dalam penelitian ini, diantaranya dapat disimpulkan bahwa :(1) Pembelajaran ekonomi pada kelas X IS 1 SMA Negeri 1 Blitar melalui metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara penelitian dan cara pandang peserta didik hampir dari 50% dari total jumlah siswa yang ada, (2) Penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan nilai ekonomi pada peserta didik Kelas X IS 1 SMA Negeri 1 Blitar, pada materi sistem pembayaran dan alat pembayaran. Sesuai dengan kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yang ada pada saat ini, kurang lebih mendapatkan 76 dari nilai yang sebelumnya 65.

SARAN

Ada beberapa saran yang diharapkan mampu menciptakan sebuah pemahaman yang baru atau mungkin bisa disebutkan sebuah inovasi yang baru dalam dunia pendidikan yaitu:(1) Bagi lembaga sekolah sebagai sebuah lembaga institusi yang resmi, mungkin disini masuk dalam tataran sekolah ataupun diknas, bahwa dalam menerapkan metode - metode yang baru terkadang menakutkan. Akan tetapi media dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan sebagai salah satu bentuk suksesnya sebuah permasalahan yang sering timbul dikelas, misalnya bosan, rasa kantuk, malas mengerjakan soal dan lain – lain. Kesemuanya itu harus benar – benar diawali dari sebuah revolusi menuju pada sebuah reformasi cara pengajaran yang lebih baik, (2) Bagi pendidik sebagai alat tolak ukur bagi metode yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga guru dapat menggunakan metode yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai terhadap berbagai tujuan yang diinginkan. Dan ini juga dalam pelaksanaannya terkesan canggung, akan tetapi jika diniati dengan sebuah pengajaran yang baru dan melihat anak didik kita sebagai salah satu generasi penerus dunia pendidikan dalam berbagai sektor sudah saatnya para pendidik harus mampu merubah Image dari guru yang terkesan monoton dan nonaktif dalam sebuah edukasi yang bervariasi, menjadi sebuah pendidik yang inovasi, kreatif, dan juga mampu

menciptakan kelas yang nyaman dan hidup melalui berbagai macam metode dan cara yang positif semuanya akan berjalan lancar dan kondusif, sehingga menciptakan sebuah anak didik yang hebat

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barrows, Howard S.1996. *Problem Based Learning in Medicine and Beyond, New Direction for Teaching and Learning*. Jossey Bass Publishers
- Duch, J.B.1995. *Problem Based Learning. A Key Factor*
- Glazer, Evan. 2001. *Problem Based Learning*. In McGrey.
- Hadari,Nawawi.1998. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Publisher.